MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 22 PALU

Hestiana Devianti[1], Nuraedah[2], Siti Rahma[3]

[1,2]Universitas Tadulako
[3]SD Negeri 22 Palu
E-mail : deviyantihestiana27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the Mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 22 Palu using the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This study is a classroom action research (CAR) conducted in two cycles. The subjects in this study were 26 fifth-grade students of SDN 22 Palu, the background of students in fifth grade consisted of 2 tribes, namely 21 people from the kailitribe and 6 people from the Bugis tribe. The variables in this study consisted of the independent variable, namely the Culturallu Responsive Teaching (CRT) approach and the dependent variable, namely the Mathematics learning outcomes. Data collection techniques used test techniques. Data analysis techniques used comparative descriptive in the form of percentages of Mathematics learning outcomes in the pre-cycle, cycle I and cycle II. Based on the results of the study, it can be concluded that learning with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve learning outcomes in Mathematics subjects. The results before the action was carried out, namely in the pre-cycle only 13 students or 45% completed, in the first cycle it increased to 19 students or 65% who completed and in the second cycle it increased again to 23 students or 90% who completed learning. This research was said to be successful because it achieved the performance indicator, namely 90% of all students with a KKM of 75.

Keywords : *Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcomes, and Mathematics.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN 22 Palu dengan menggunakan pendekatan *Culturally responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V SDN 22 Palu yang berjumlah 26 siswa, latar belakang peserta didik dikelas V terdiri dari 2 suku yaitu 21 orang berasal dari suku kaili dan 6 orang berasal dari suku bugis.. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pendekatan *Culturally responsive Teaching* (CRT) dan variabel terikat yaitu hasil belajar Matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang berupa presentase dari hasil belajar Matematika pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Culturally responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Hasil sebelum dilakukan tindakan yaitu pada pra siklus hanya 13 peserta didik atau 45% yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 19 peserta didik atau 65% yan tuntas dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 23 peserta didik atau 90% yang tuntas belajar. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mencapai indikator kinerja yaitu 90% dari seluruh peserta didik dengan KKM 75.

Kata Kunci : *Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar, Matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Matematika bukan hanya tentang bilangan dan rumus, tetapi merupakan ilmu yang mendasari berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran matematika berperan krusial dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa, seperti penalaran logis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Karenanya kegiatan belajar mengajar khususnya dalam matematika perlu lebih diperhatikan lagi mengingat begitu penting matematika bagi siswa nantinya.

Namun, berdasarkan observasi di SDN 22 palu , terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ini masih perlu diperhatikan lebih lanjut.. ketidakantusiasan siswa dalam merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi tersebut mengindikasikan rendahnya pemahaman mereka. Metode pengajaran yang umum digunakan, seperti ceramah dan pengerjaan soal-soal dari buku, tampaknya tidak cukup menarik bagi siswa dan berpotensi menimbulkan rasa jenuh. Sayangnya, kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran kreatif oleh guru juga ikut berperan dalam situasi ini. Hal ini tercermin dalam ketidakfokusan siswa selama pembelajaran, yang terkadang bermain dan berbicara sendiri. Keyakinan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang kompleks dan abstrak berperan signifikan dalam menghambat minat belajar matematika siswa Indonesia (Nurrahmawati dkk, 2020). Rendahnya minat belajar matematika dapat menghambat pemahaman konsep yang mendalam, sehingga siswa kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pemecahan masalah. Hal ini berdampak pada penurunan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal berstruktur tinggi serta mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Untuk mengatasi situasi ini, sangat dianjurkan bagi guru untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Pendekatan kreatif seperti penggunaan bahan ajar yang familiar dengan keseharian siswa, diskusi kelompok, atau kegiatan praktis lainnya yang dapat membantu meningkatkan daya tarrik pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan lebih terlibat dalam proses belajar, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya konsep matematika dalam kehidupan, dan akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar menjadi cerminan sejauh mana peserta didik berhasil meraih sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rangkaian kurikulum atau program pendidikan. Susanto (2014) menyebutkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi tingkat pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran, penguasaan keterampilan yang diajarkan, peningkatan wawasan pengetahuan, serta perkembangan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila

terjadi perubahan yang positif pada diri siswa. Kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa terkait materi ini, muncul opsi menarik yaitu menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) atau pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya siswa ke dalam materi pembelajaran dan proses belajar mengajar. *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pendekatan pembelajaran menghubungkan identitas budaya ke dalam proses pembelajaran (Zulaeha dkk, 2024). Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi sebagai pengetahuan terpisah, tetapi mengintegrasikannya ke dalam konteks tugas nyata yang mencerminkan dunia praktis. Melalui pendekatan CRT ini, siswa tidak hanya diajak memahami konsep budaya, melainkan juga menerapkannya dalam aktivitas pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika, penggunaan pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi, relevansi, dan keaktifan siswa dengan menghubungkan materi pembelajran dengan pengalaman, latar belakang budaya, dan kehidupan sehari-hari siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lusida dkk. (2024) telah memberikan bukti empiris efektivitas pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hernita dkk. (2024) yang mencatat peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI setelah menggunakan pendekatan CRT. Pengaruh pendekatan CRT terhadap hasil belajar dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan pembelajaran CRT.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan serta didukung oleh penelitian yang relevan maka pendekatan CRT menunjukan potensi signifikan pada peningkatan hasil belajar. Untuk menggali lebih dalam potensi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan *Culturally Responsive teaching* (CRT) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 22 palu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 22 Palu dengan menggunakan pendekatan CRT.

METODE

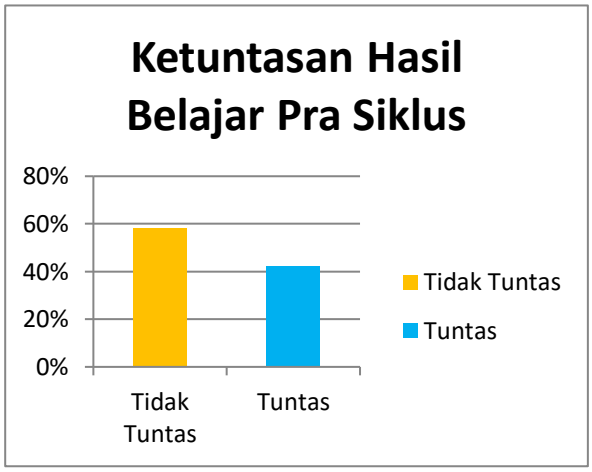
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan (dwi, 2017). Penelitian tindakan kelas ini juga dapat diartikan sebagai jenis penelitian tindakan di kelas yang dirancang dan dilakukan oleh pendidik untuk menanggulangi masalah-masalah yang ditemukan dikelas dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 22 Palu tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 26 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimulai dengan tahap pra-siklus sebagai langkah awal. Pra siklus melibatkan wawancara dengan guru wali kelas dan murid kelas V SDN 22 palu. Data dari pra-siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran dalam setiap siklus mengikuti tahapan sesuai dengan model penelitian tindakan kelas kemmis dan taggart (1988).

Penelitian ini berlangsung di SDN 22 Palu. Data dikumpulkan melalui metode tes, observasi, dan dokumentasi. Indicator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Matematika melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive teaching* (CRT), dengan capaian ketuntasan belajar setidaknya mencapai ≥ 75.

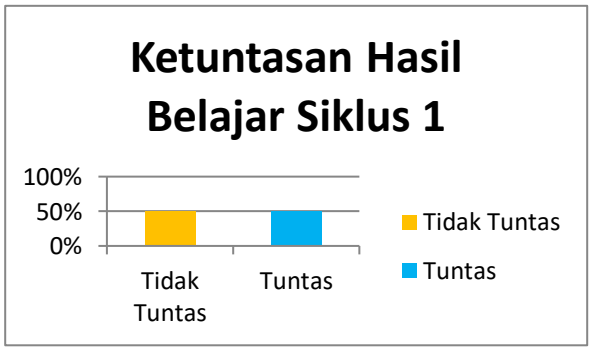
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 22 Palu dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebanyak 2 siklus berfokus pada aktivitas pra-siklus, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebagai be rikut:



Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajara Pra Siklus

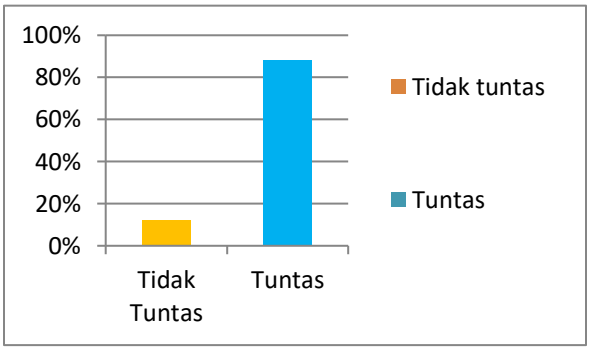
Pada gambar 1 di atas terlihat hasil belajar dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra-siklus terdapat 15 peserta didik (58%) yang belum tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 75 dan sebanyak 11 peserta didik (42%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 85 dan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata adalah 65. Data dari pra-siklus ini digunakan untuk merancang pembelajaran pada siklus pertama, yang hasilnya nanti menjadi dasar untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

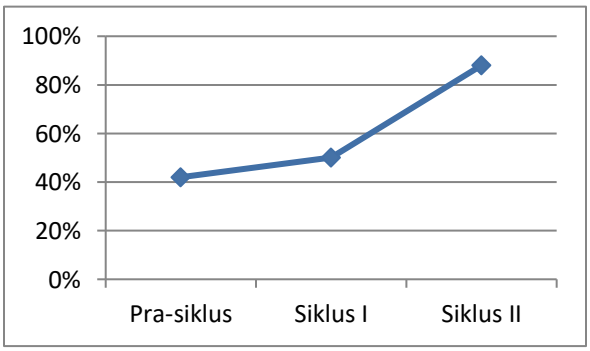
Pada Diagram 2 diatas terlihat hasil belajar siklus I dengan pendekatan pembelajaran CRT pada mata pelajaran matematika dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra-siklus

terdapat 13 peserta didik (50%) belum tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 75 dan sebanyak 13 peserta didik (50%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 95 dan nilai terendah adalah 60 dengan nlai rata-rata adalah 70. Berdasarkan data ini peneliti memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

Pada gambar 3 diatas hasil belajar siklus II dengan pendekatan pembelajaran CRT pada mata pelajaran matematika dari 26 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran pra-siklus terdapat 3 peserta didik (12%) belum tuntas atau tidak mampu mencapai KKM 75 dan sebanyak 23 peserta didik (88%) tuntas atau mencapai nilai KKM. Nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 100 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata kelas adalah 85. Berdasarkan data tersebut, penelitian menunjukan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran matematika dari data awal (pra-siklus), siklus I, dan siklus II.



Gambar 4. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Penerapan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT)

Dari grafik diatas, dapat diamati bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setiap kali penerapan pendekatan CRT pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 22 Palu. Pada tahap pra-siklus, terdapat 42% peserta didik yang mencapai indicator capaian, kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat diatribusikan kepada penerapan pendekatan CRT oleh peneliti sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang ditentukan. Hasil dari penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap hasil belajar peserta didik menunjukan bahwa penerapan pendekatan CRT sesuai dengan materi yang disajikan, seperti dalam hal ini peserta didik mampu membuat tabel frekuensi dengan mengolah

data sekumpulan kue tradisional untuk diketahui datanya dari tiap jenis kue, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 22 Palu.

Hasil dari penerapan pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 22 palumenunjukan adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dengan meningkatnya presentase hasil belajar dan tuntasnya penerapan pendekatan CRT mulai dari pra-siklus hingga siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang semakin meningkat setelah diterapkannya pendekatan Culturallu Responsive Teaching (CRT) pada mata pelajaran matematika materi Tabel Frekuensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua, keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Terima kasih kepada SDN 22 palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian juga ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Culturaly ResponsiveTeaching* (CRT) terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari peningkatan yang signifikan dalam jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dan mendapatkan nilai di atas KKM dari tahap pra-siklus ke siklus I, dan siklus I ke siklus II. Pada awalnya, hanya 11 peserta didik (42%) yang berhasil menyelesaikan tugas pada tahap pra-siklus, tetapi pada siklus I angka ini meningkat menjadi 13 peserta didik (50%). Kemudian pada siklus II, jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan tugas mencapai 23 (88%), dapat dianggap sebagai hasil yang sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa pengguna pendekatan Culturally responsive Teaching (CRT) berdampak positif terhadap pencapaian belajar siswa. Oleh karena itu, sangat direkomendasikan kepada para pendidik untuk mempertimbangkan menerapkan pendekatan pembelajaran *Culturaly ResponsiveTeaching* (CRT) ini sebaiknya dikaji dan direvisi sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kondisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi, D. A. K. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 7e pada Pembelajaran Fisikan untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa X MIPA 2 SMA Muhammadiyah Surakarta.

Hernita, N., Achmad Mahiri, E., Kurnadi, E., & Novita Dewi, V. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Budaya Kerja. *Repository Politeknik Kesehatan Denpasar.*

Kemmis, S. and R McTaggart. (1998). Action Research-some ideas from The Action Research Planner, Third edition, ed. Deakin University.

Lusida, I. A., Pratiwi, D. E., & Novayanti, N. D. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally responsive Teaaching materi masa sebelum uang ditemukan pada peserta didik kelas IV SDN Pakis V Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education, 4*(1), 174-180.

Susanto, Ahmad. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Taripah, & Lekatompessy, A., Apriani, S. F Purbpyo, A. (2024). Spektrum Pembelajaran Bahasa di Era Merdeka Belajar. Semarang: Cahya Ghani Recovery.